

Efektifitas Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini di RA Miftahul Ulum Jayasari

Ai Siska Silvia¹, Dela Zahara² Tiara Dewi Lestari³ Esa Eryani⁴ Fitria Himatul Aliyah⁵ Nuri Andiani Putri^{6*}

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran : aisiskasilvia@stitnualfarabi.ac.id

² STITNU Al-Farabi Pangandaran : delazahara@stitnualfarabi.ac.id

³STITNU Al-Farabi Pangandaran : tiaradewilestari@stitnualfarabi.ac.id

⁴STITNU Al-Farabi Pangandaran : aiseseryani@gmail.com

⁵ STITNU Al-Farabi Pangandaran : fitriahimatulaliyah23@gmail.com

⁶ STITNU Al-Farabi Pangandaran : Email: nuriandianiputri@gmail.com

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 02 No 02 July 2023

Hal : 293-302

<https://doi.org/10.62515/jos.v2i2.253>

Received: 07 May 2023

Accepted: 21 June 2023

Published: 31 July 2023

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract :

Reward and punishment is an educational tool for educators' efforts to improve behavior and character as a consequence according to student actions. The purpose of this study was to determine the effectiveness of reward and punishment for early childhood discipline. This research examines in depth the effectiveness of reward and punishment on early childhood discipline at RA Miftahul Ulum Jayasari. The results of the research show that reward and punishment are very effective in increasing discipline. The benefits of giving reward and punishment at RA Miftahul Ulum Jayasari make children more aware of their actions. Like a child who often comes late to be punctual, a lack of focus in learning becomes more focused, and a quiet child becomes active in everything.

Keywords: effectiveness, child discipline, reward and punishment

Abstrak :

Reward and punishment adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan anak usia dini. Penelitian ini secara mendalam mengkaji efektivitas reward dan punishment terhadap kedisiplinan anak usia dini di RA Miftahul Ulum Jayasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan. Adapun manfaat dari pemberian reward dan punishment di RA Miftahul Ulum Jayasari menjadikan anak lebih sadar akan perbuatannya. Seperti anak yang sering datang

terlambat menjadi tepat waktu, kurangnya fokus dalam pembelajaran menjadi lebih fokus, dan anak yang pendiam menjadi aktif dalam segala hal.

Kata Kunci: efektivitas, kedisiplinan anak, reward and punishment.

Pendahuluan

Penghargaan dan hukuman adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan siswa. Reward diberikan atas konsekuensi perbuatan baik, sedangkan punishment diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk. Disiplin adalah suatu keadaan sikap ketataan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan. Efektivitas reward dan punishment sangat berperan penting dalam membentuk kedisiplinan pada anak usia dini. Namun jika terjadi kesalahan dalam memberikan reward dan punishment terkadang membuat rusaknya interaksi pedagogis antara pendidik dan juga peserta didik (Firdaus, 2020).

Dalam prakteknya pemberian reward and punishment digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Punishment diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Dengan hukuman atau punishment diharapkan seorang siswa yang melakukan kesalahan dapat menyadari perbuatannya, sehingga tidak kembali mengulangi kesalahannya. Pemberian punishment juga diharapkan dapat meminimalisir tindak kejahatan atau pelanggaran dalam dunia pendidikan. Menurut (Firdaus, 2020) pemberian reward dan punishment yang tidak mengikuti aturan akan menimbulkan suatu konflik antara siswa dan siswa bahkan antara siswa dengan guru itu sendiri. Dalam pemberian reward haruslah murni sebagai motivasi bagi peserta didik. Motivasi yang mengantarkan jauh lebih baik dalam menjalani proses belajar mengajar. Demikian pula dalam pemberian punishment kepada peserta didik haruslah dilakukan dalam upaya pencegahan dari berbuat salah dan kelalaian (Raudatul, 2019).

Tinjauan literatur ini akan memberikan gambaran melalih keefektifan disiplin dengan cara pemberian reward dan punishment, mencakup berbagai pendekatan, teori, dan temuan yang telah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu. Beberapa peneliti sebelumnya telah mengungkapkan pentingnya pemberian reward dan punishment

dalam melatih kedisiplinan pada anak usia dini, sehingga dengan adanya reward dan punishment anak tersebut dapat lebih menyadari kesalahannya dan tidak mengukanginya kembali dan akan lebih semangat lagi dalam belajar. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas pemberian reward dan punishment untuk melatih kedisiplinan pada anak usia dini dan manfaatnya terhadap mereka (Raudatul, 2019). Penelitian ini juga akan menjelaskan tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji dalam rangka memperkuat pemahaman kita tentang efektivitas pemberian reward dan punishment untuk melatih kedisiplinan pada anak usia dini. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi agar anak tetap melatih kedisiplinannya dengan tujuan untuk masa depan mereka yang mana dituntut untuk senantiasa disiplin.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan datanya yaitu metode wawancara/interview. Metode wawancara/interview merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (guide) wawancara. Teknis pelaksanaan wawancara umumnya dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan oleh pewawancara yang nantinya akan dijawab oleh narasumber atau informan. Wawancara menurut (Sugiyono, 2005) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 berlokasi di RA Miftahul Ulum Jayasari Langkaplancar.

Diskusi Dan Pembahasan

Hasil dari wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa reward dan punishment adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan siswa. Reward diberikan atas konsekuensi perbuatan baik, sedangkan punishment diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan kedisiplinan ialah mentaati tata

tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Yang berkontribusi dalam memberikan reward dan punishment yaitu semua pihak pendidik yang ada di RA Miftahul'ulum Jayasari. Reward diberikan pada saat anak menyelesaikan tugasnya, sedangkan punishment diberikan pada saat anak melakukan kesalahan. Pemberian reward dan punishment sangat penting bagi anak usia dini karena berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap efektifitas dalam melatih kedisiplinan anak usia dini di RA Miftahul'ulum Jayasari.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di RA Miftahul Ulum Langkaplancar menunjukkan adanya perbedaan perilaku sikap disiplin belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan khusus dengan memberikan reward and punishment. Peserta didik menjadi lebih baik dan peserta didik menjadi termotivasi dalam disiplin belajarnya. Adapun peningkatan sikap disiplin belajar dapat dilihat melalui aspek sikap disiplin belajar yaitu: disiplin dalam masuk sekolah dan disiplin mengikuti pelajaran di sekolah. Dimana yang tadinya masuk sekolah selalu jam 8:00 dikarenakan peserta didik sampai ke sekolahnya juga jam 8:00 sekarang menjadi jam 7:30 setelah diberikan reward and punishment. Peningkatan itu juga terjadi saat proses pembelajaran dimana yang tadinya peserta didik sangat susah diarahkan dan susah untuk fokus selama proses pembelajaran berlangsung sekarang menjadi kondusif. Maka dari itu reward and punishment sangat efektif terhadap kedisiplinan anak usia dini di RA Miftahul Ulum Langkaplancar.

Biasanya pemberian reward dan punishment ini dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat peserta didik berhasil menyelesaikan karyanya maka ibu guru akan memberikan reward berupa gambar bintang atau stiker bintang yang ditempelkan dibuku peserta didik. Merekapun sangat senang dan termotivasi untuk terus belajar dengan giat. Sedangkan punishment biasanya diberikan saat peserta didik melakukan hal yang tidak diperbolehkan seperti membuang sampah sembarangan, membuat temannya menangis, tidak membereskan alat bermain ke tempatnya semula, dan lain sebagainya. Punishment yang diberika berbentuk lisan atau teguran dengan bahasa yang lembut dan juga mengingatkan tentang janji/ikrar yang selalu diucapkan sebelum kelas dimulai sehingga anak tidak akan merasa terkucilkan dan ketakutan,

dengan teguran seperti ini anak akan menyadari kesalahannya tanpa membuatnya memiliki rasa dendam didalam hatinya.

Menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia, kata reward berarti ganjaran, upah, hadiah sedangkan punishment berarti hukuman. Menurut (Alfiyatun, Patmawati et al., n.d.) reward adalah salah satu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dalam agama islam juga mengenal reward, ini terbukti dengan ditemukannya banyak kata ganjaran atau pahala dalam Al-Qur'an, khususnya ketika kitab suci berbicara tentang apa yang diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan oleh Allah Swt kepada hambanya yang telah mengerjakan perintahnya. Selanjutnya dalam Al-Qur'an telah dijelaskan, yaitu seperti dalam Q.S. An-Nisa ayat 134.

بَصِيرًا سَمِيعًا اللَّهُ وَكَانَ ۝ وَالْأَجْرَ الدُّنْيَا تَوَابُ اللَّهِ فَعِنَدَ الدُّنْيَا تَوَابٌ يُرِيدُ كَانَ مَنْ

Artinya: "Barang siapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah maha mendengar lagi maha melihat." (Q.S An-Nisa:134).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas jelaslah bahwa pemberian reward mendidik kita untuk berbudi luhur, maka di harapkan agar manusia selalu berbuat baik dan disiplin dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam hidup dan kehidupan manusia. Ayat tersebut juga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang sudah berbuat kebaikan berhak mendapat pahala, begitu pula sebaliknya kepada seorang anak atau peserta didik yang telah mengerjakan tugas sesuai aturan dengan baik berhak mendapatkan reward ataupenghargaan (Aghnaita Muzakki, 2020).

Punishment berasal dari kata kerja Latin, punire dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Hukuman merupakan alat pendidikan yang berfungsi untuk menghentikan pola tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma, selain itu dapat membantu peserta didik menjadi dewasa dan bertanggung jawab salah satunya adalah berperilaku disiplin sesuai aturan yang berlaku.

Punishment berperan memperlemah atau mengurangi perilaku yang bisa terjadi pada masa mendatang. Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi, punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika reward merupakan bentuk reinforcemnet positif maka punishment sebagai bentuk reinforcemnt negatif (Azian, 2022). Punishment didasari dengan prinsip bahwa frekuensi dari suatu respon akan meningkat karena diikuti dengan suatu stimulus yang tidak menyenangkan yang ingin dihilangkan. Jadi perilaku yang diharapkan akan meningkat karena diikuti stimulus yang tidak menyenangkan.

Menurut (Hidayat et al., 2023) punishment adalah salah satu alat untuk mendidik yang dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan jahat atau buruk yang telah dilakukannya. Sedangkan menurut(Kuswandi., 2023)“punishment adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelaggaran atau kesalahan”. Ada beberapa cara atau bentuk pembinaan yang dilakukan Nabi saat beliau akan menghukum anak-anak, yaitu dengan menegurnya dengan menggunakan kata lembut atau menegur anak tersebut kemudian dengan memberikan bentuk atau solusi dari kelalaian/kekurangan yang mereka perbuat. Sebagaimana dalam hadits yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami [Utsman] dan [Abu Bakr] keduanya adalah anak Abu Syaibah, dan ini adalah lafazh Abu Bakr, dari [Mu'tamir bin Sulaiman], ia berkata; saya mendengar [Ibnu Abu Hakam Al Ghifari], ia berkata; telah menceritakan kepadaku [nenekku], dari [paman Abu Rafi' bin 'Amr Al Ghifari], ia berkata; dahulu aku adalah anak kecil yang melempari pohon kurma milik orang-orang anshar, kemudian aku dihadapkan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Lalu beliau berkata: "Wahai anak kecil, kenapa engkau melempari pohon kurma?" aku katakan; aku makan, beliau berkata; Jangan engkau melempari pohon kurma, makanlah yang terjatuh di bawahnya!" kemudian beliau mengusap kepala anak tersebut dan mengatakan: "Ya Allah, kenyangkanlah perutnya!".

Hal diatas menggambarkan bagaimana cara Nabi dalam mengoreksi perbuatan buruk anak kecil dengan secara lembut dan persuasif. Tidak langsung menganggap anak

itu buruk dan nakal, tapi terlebih dahulu dengan mengetahui latar belakang dari perbuatannya yang dilakukannya lalu memberi solusi pada apa yang bisa dia lakukan. Bahkan Nabi saw, mendoakan anak tersebut agar dikenyangkan oleh Allah SWT. Demikianlah Nabi SAW. Memberikan contoh yang sepatutnya dilakukan oleh para orang tua sebagai pendidik bagi anak-anak. Bagaikan seorang guru dan anak, pergaulan guru dengan anak perlu dengan kelembutan dan tidak dendam. Untuk memecahkan sebuah persoalan perlu dengan musyawarah. Guru perlu mendengar dan memperhatikan problem yang dihadapi anak.

Reward and punishment yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan siswa. Reward diberikan atas konsekuensi perbuatan baik, sedangkan punishment diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk.

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang merupakan konflik verbal yang berarti keadaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib)”. Menurut Masykur Arif Rahman, “disiplin berasal dari Bahasa Inggris “discipline” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku”

Kedisiplinan adalah hal mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Menurut (Hidayat et al., 2023) disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Menurut (Hurlock, 2000) disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, jika salah satu dari keempat unsur pokok itu hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena masing-masing unsur pokok itu sangat berperan dalam perkembangan

moral” Keempat unsur pokok tersebut adalah peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap ketataan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan. Dalam prakteknya pemberian reward and punishment digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa(Rohmah et al., 2023). Punishment diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Dengan hukuman atau punishment diharapkan seorang siswa yang melakukan kesalahan dapat menyadari perbuatannya, sehingga tidak kembali mengulangi kesalahannya. Pemberian punishment juga diharapkan dapat meminimalisir tindak kejahatan atau pelanggaran dalam dunia pendidikan.

Memberikan penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan rasa percaya diri pada siswa. Penghargaan juga dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha dan lebih berprestasi. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk pujian, hadiah, atau bentuk lain yang sesuai dengan prestasi siswa. Sejalan dengan pendapat sebelumnya yang menyebutkan bahwa reward merupakan suatu yang terpenting dalam rangka memotivasi peserta didik untuk memotivasi dalam belajar ataupun melakukan kebaikan-kebaikan lainnya (Setiawan, 2018) Hukuman adalah bentuk konsekuensi atas perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Hukuman dapat membantu membentuk perilaku siswa agar lebih baik dan mengurangi perilaku negatif. Namun, hukuman juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak diberikan dengan tepat. Hukuman tidak boleh diberikan dengan cara yang merendahkan atau merugikan siswa. Hukuman harus diberikan dengan cara yang adil dan seimbang. Bentuk hukuman yang paling umum adalah hukuman verbal, seperti teguran atau peringatan, atau hukuman fisik, seperti menghukum siswa dengan duduk dipojok kelas. Namun, hukuman fisik harus dihindari karena dapat menyebabkan trauma emosional pada siswa. Didukung dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa punishment atau hukuman dapat diartikan dengan suatu konsekuensi logis berupa

Efektifitas Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini Di RA Miftahul Ulum Jayasari
Ai Siska Silvia, Dela Zahara·Tiara Dewi Lestari·Esa Eryani, Fitria Himatul Aliyah, Nuri Andiani Putri.

sebuah hukuman yang akan diterima seseorang disebabkan oleh hal-hal yang kurang baik yang telah dilakukan oleh seseorang (Baroroh, 2018).

Kesimpulan

Reward dan punishment yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan siswa. Reward diberikan atas konsekuensi perbuatan baik, sedangkan punishment diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk. Pemberian reward dan punishment sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini khususnya di RA Miftahul Ulum Jayasari. Keefektifan ini bisa dilihat dari perubahan pada anak usia dini yang tadinya kurang disiplin dan kurang semangat dalam belajar menjadi lebih disiplin dan bersemangat

Referensi

- Aghnaita Muzakki. (2020). Penerapan Asesmen Alternatif Pada Kegiatan Pembelajaran Dalam Kurikulum Paud. *Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(2), 98–108.
- Alfiyatun, Patmawati, I., Vanista, A., Prasetya, G. A., NurmalaSari, N., Pangandaran, A., Sekolah, K., Pendidikan, M., & Quality, E. (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajaten The Principal 's Leadership In Improving The Quality Of Graduates At Elementary School 1 Pajaten*.
- Azian, N. (2022). Implementasi Penilaian dan Pengawasan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 85–94. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.527>
- Baroroh, U. (2018). Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)." . *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 48–64.
- Firdaus. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol 5 \(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol 5 (1).4882).
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Syiar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>
- Hurlock, B. E. (2000). *Perkembangan Anak/Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Kuswandi., A. A. (2023). The Use Of Coorporative Learning Models In Natural Science Education. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendi Dikan*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.788>

Efektifitas Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini Di RA Miftahul Ullum Jayasari
Ai Siska Silvia, Dela Zahara, Tiara Dewi Lestari, Esa Eryani, Fitria Himatul Aliyah, Nuri Andiani
Putri.

Raudatul, H. (2019). Implementasi Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Entrepreneur Kids Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Baciro Yogyakarta. *Jurnal CARE*, 9(2), 38–46.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=928447&val=8253&title=Pengaruh%20Indonesian%20Folklore%20Terhadap%20Penanaman%20Sikap%20Peduli%20Pada%20Anak%20Tk%20Kelompok%20A>

Rohmah, N. L., Adawiah, S., & Widayanti, S. (2023). Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Adhd Di Paud Terpadu Fly Free. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 200–209.
<https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/>

Setiawan, W. (2018). "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al_Murabbi* 4.2.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.